

## DAMPAK INFAQ TERHADAP PENINGKATAN UKHUWAH ISLAMIYAH

Nimas Nayla Rahmadanti<sup>1</sup>, Dealova Putri Imara<sup>2</sup>, Angen Wening Andaru<sup>3</sup>,  
Mufridatul Mufarda<sup>4</sup>, Recha Maula Safitri<sup>5</sup>, Ria Faza Ramadhani<sup>6</sup>, Siti Dawiyah  
Solikhah<sup>7</sup>

Universitas Tidar

[rahmadantinayla269@gmail.com](mailto:rahmadantinayla269@gmail.com)<sup>1</sup>, [dealovapi21@gmail.com](mailto:dealovapi21@gmail.com)<sup>2</sup>, [angenweningandaru@gmail.com](mailto:angenweningandaru@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mufridatul6@gmail.com](mailto:mufridatul6@gmail.com)<sup>4</sup>, [rechamaula259@gmail.com](mailto:rechamaula259@gmail.com)<sup>5</sup>, [riaafazaramadhani@gmail.com](mailto:riaafazaramadhani@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[sitidawiyah94@gmail.com](mailto:sitidawiyah94@gmail.com)<sup>7</sup>

**Abstrak:** Infaq merupakan salah satu amalan Islam yang mengajarkan manusia untuk menyumbangkan hartanya secara sukarela demi kepentingan masyarakat dan kemaslahatan bersama. Artikel ini membahas infaq dari sudut pandang agama, meliputi definisi, implikasi hukum, dan relevansinya dalam kehidupan sosial dan spiritual umat Islam. Selain wujud usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, infaq juga bermanfaat untuk menurunkan tingkat kesenjangan ekonomi dan mempererat tali persaudaraan antar umat. Di era modern ini, infaq dapat dioptimalkan melalui berbagai struktur sosial dan teknologi digital, sehingga penyalurannya menjadi lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan niat yang tulus, infaq tidak hanya membersihkan harta, tetapi juga memberikan manfaat dan kebahagiaan bagi pemberinya, serta menciptakan masyarakat yang sejahtera serta damai.

**Kata Kunci:** Infaq, Berbagi, Ikhlas.

### Pendahuluan

Infaq merupakan salah satu aspek terpenting dalam Islam yang menganjurkan untuk selalu berbagi dan membantu sesama. Istilah "infaq" berasal dari bahasa Arab, dan mengacu pada upaya menempatkan sebagian hati di jalan Allah, baik untuk kepentingan pribadi maupun umum. Konsep ini tidak terbatas pada zakat, tetapi juga mencakup bentuk-bentuk pemberian sepenuh hati lainnya yang dilakukan atas nama kebaikan dan kesejahteraan bersama.

Dalam kehidupan bermasyarakat, infaq berperan dalam membangun solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Melalui infaq, mengajarkan umat Islam untuk peka terhadap kondisi sosial di sekitarnya dan turut serta dalam menanggulangi kemiskinan. Nilai-nilai kepedulian dan empati yang terkandung dalam infaq menjadi pondasi kuat untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Selain sebagai bentuk ibadah, infaq juga memiliki dimensi spiritual yang mendalam. Dengan berinfaq, seseorang tidak hanya membersihkan hartanya, tetapi juga melatih keikhlasan dan memperkuat iman terhadap Allah SWT. Oleh sebab itu, setiap umat muslim penting untuk mendalami makna, tujuan, dan keutamaan infaq agar dapat mengamalkannya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

### Hasil Dan Pembahasan

Kata "infaq" (anfaço) berarti mengeluarkan harta untuk tujuan tertentu (Nur Aini & Mundir, 2020). Kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan bahwa infaq merupakan tindakan mengeluarkan beberapa bagian harta. Infaq berdasar terminologi syariat merupakan kegiatan memberikan sebagian harta atau pendapatan untuk kegiatan yang diperintahkan Islam. Infaq dapat diberikan kepada siapapun dan tidak memiliki batas minimum harta, oleh karena itu infaq tidak sama dengan zakat. Infaq berkaitan dengan penggunaan harta (Beno et al., 2022). Infaq berpusat terhadap sebuah usaha mengurangi harta yang diberikan oleh Allah SWT untuk diberikan ke orang lain dan berharap agar mendapatkan ridha-Nya. Adapun infaq dalam referensi lain memiliki makna sebagai tindakan memberikan rezeki (karunia Allah) kepada orang lain dengan hati yang ikhlas, dan atas dasar Allah (Ahsan & Sukmana, 2020). Infaq

merupakan amalan yang memuat ilmu ibadah, sosial, dan ekonomi dalam Islam. Ia bukan hanya sekadar tindakan memberi, tetapi juga sarana menyucikan harta, menumbuhkan empati, serta menciptakan keadilan sosial. Infaq berperan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi, mempererat solidaritas, dan memperkuat iman seorang Muslim. Di era modern, infaq memiliki potensi besar untuk diberdayakan melalui teknologi dan lembaga profesional agar penyalurannya lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan niat yang ikhlas dan pengelolaan yang baik, infaq akan menjadi kekuatan umat dalam membangun masyarakat yang sejahtera, adil, dan berlandaskan nilai-nilai ilahiah. Secara fiqh, infaq dilakukan dengan pemberian sebagian harta kepada penerima bantuan yang pantas di mana golongan tersebut telah dicetuskan dalam agama, yaitu yatim/piatu, fakir miskin dan saudara iman (Handayani, 2020). Al-Qur'an menggunakan istilah-istilah lain untuk menyebut infaq seperti zakat, shadaqah, jizyah, hibah, wakaf, dan hadyu infaq, baik yang wajib seperti wakaf dan sunnah seperti wakaf (Uyun, 2015).

Berikut dalil yang menunjukkan bahwa infaq merupakan pengeluaran harta untuk mendapat pahala dari firman Allah SWT:

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٩٢﴾

Allah ta'ala berfirman: “Tiadalah kamu semua sampai tingkat kebaikan yang sempurna sebelum kamu mendermakan harta yang kamu senang”. (QS. Ali Imran: 92) pemberian seorang muslim atas rezeki yang diberikan oleh Allah, dan bernilai sesuai keinginannya yang disebut infaq. Selain diperuntukkan bagi kaum miskin yang beragama Islam, infaq juga diberikan bagi mereka yang beragama lain. Selain dapat memenuhi kebutuhan konsumtif, infaq juga berpeluang besar untuk mendukung kegiatan produktif (Almahmudi, 2020).

Dari sisi sosial, infaq memiliki peran strategis dalam membangun solidaritas dan mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat. Melalui infaq, terjadi redistribusi kekayaan yang dapat membantu mereka yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu, infaq juga mampu mendorong terciptanya suasana saling tolong-menolong dan mempererat hubungan antaranggota masyarakat, sehingga tercipta keharmonisan dan persatuan.

Dari sisi spiritual, infaq menjadi sarana untuk membersihkan hati dari sifat serakah dan mementingkan cintanya terhadap dunia yang berlebihan. Allah SWT berjanji akan mengganti dengan pahala yang berlipat bagi orang muslim yang berinfaq disertai dengan ikhlas. Selain itu, infaq juga dapat menjadi wasilah untuk mendatangkan keberkahan dalam rezeki, sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa “harta yang apabila ia dikeluarkan dalam kondisi di jalan Allah tidak membuat kekayaan seseorang itu berkurang, melainkan akan menambah keberkahan.”

Namun demikian, dalam pelaksanaan infaq, diperlukan niat yang tulus dan keikhlasan semata-mata karena Allah SWT. Infaq yang dilakukan dengan tujuan riya atau pamer hanya akan menghilangkan nilai ibadahnya di sisi Allah. Penting bagi setiap Muslim untuk selalu memperbaiki hati dan menyadari bahwa infaq adalah salah satu bentuk anjuran islam untuk berkontribusi nyata dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Terdapat beberapa nash yang menuliskan bahwa orang yang berinfak di jalan Allah, maka akan mendapat imbalan yang akan diberikan Allah di dunia. Di samping, tentu akan diberikan imbalan oleh Allah yaitu pahala yang besar di akhirat. Salah satunya adalah dalil sebagai berikut.

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rizki yang terbaik” [Saba’/34 : 39]

Al-Hafizh Ibnu Katsir menafsirkan dengan berkata : “Meski sedikit yang diberikan dari apa yang telah diperintahkan Allah kepadamu dan apa yang diperbolehkan-Nya, niscaya Allah akan memberikan ganti di dunia, dan di akhirat kelak akan mendapat pahala”

Dengan berinfaq, seseorang akan merasakan kebahagiaan dan kepuasan batin karena telah membantu meringankan beban orang lain. Perasaan empati dan kepedulian yang tumbuh

melalui infaq dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial dan memperkuat rasa persaudaraan antar sesama Muslim. Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak hanya diperoleh dari harta duniawi, tetapi juga dari kebaikan yang dilakukan untuk orang lain. Berikut contoh nyata dari sahabat Abu Thalhah RA yang berinfaq kemudian dipuji oleh Rasulullah SAW:

Dari Anas RA. bahwa Abu Thalhah kepada Rasulullah SAW. dan berkata : “Ya Rasulullah saw. sesungguhnya Allah telah berfirman : *Lantanaalul birra hatta tunfigu mimmaa tubibbuun.* (Bahwa sungguh harta yang paling kusenangi adalah Bairuha’) maka kebun milik saya akan kusedekahkan karena Allah dan saya berharap semoga menjadi tabunganku di sisi-Nya.) kemudian Rasulullah SAW. bersabda: “Engkau telah mengambil keputusan yang baik Abu Thalhah, karena itu merupakan harta benda yang bermanfaat, dan sedangkan menurut pendapatku akan lebih baik lagi jika diberikan untuk manfaat keluarga terdekatmu”. Maka Abu Thalhah berkata: “Baiklah ya Rasulullah, aku melaksanakan semuanya beserta anjuran yang engkau berikan”. (HR. Bukhari dan Muslim) “

Dalam konteks modern, infaq juga dapat dioptimalkan melalui berbagai lembaga sosial dan dakwah yang terpercaya. Pengelolaan infaq secara profesional dan transparan akan memastikan bahwa bantuan sampai kepada penerima yang benar-benar membutuhkan. Teknologi digital pun membuka peluang baru bagi umat Islam untuk berinfaq secara mudah dan cepat melalui platform online. Dengan demikian, infaq tidak hanya menjadi amalan individual, tetapi juga bagian dari gerakan sosial dalam mewujudkan kedamaian umat secara menyeluruh.

Infaq tidak berbeda dari zakat, shadaqah, dan wakaf karena dari penjelasannya sendiri “segala bentuk pembelanjaan di jalan Allah disebut sebagai infaq”. terdapat beberapa perbedaan seperti zakat dan waqaf dimana zakat itu wajib dikeluarkan setiap tahunnya baik zakat mal (ketika telah mencapai hisabnya) maupun zakat fitrah (dikeluarkan ketikamenjelang hari raya Idulfitri) dan dilakukan bila mampu. Untuk wakaf sendiri berbeda pada tata cara pengelolaannya dimana semua hasilnya harus dijaga dan dikelola agar bermanfaat bagi masyarakat secara berkelanjutan. Untuk sedekah lebih bersifat terbebas dari waktu, tempat dan siapa subjek yang menjadi penerimanya sehingga membuat sedekah bersifat sementara dan hanya terjadi di saat itu saja.

## Kesimpulan

Infaq merupakan amalan mulia dalam Islam yang tidak hanya memiliki nilai ibadah, tetapi juga berperan penting dalam membangun solidaritas sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Melalui infaq, umat Islam diajak untuk berbagi dengan ikhlas, membantu sesama, serta membersihkan hati dari sifat kikir. Selain memberikan manfaat spiritual, infaq juga membawa dampak positif secara psikologis bagi pemberinya, seperti rasa kebahagiaan dan kepuasan batin.

Pelaksanaan infaq yang didasari dengan niat tulus ikhlas akan mendatangkan keberkahan dan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Di era modern, infaq dapat dioptimalkan melalui lembaga sosial dan teknologi digital sehingga distribusinya lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan demikian, infaq tidak hanya menjadi kewajiban moral, tetapi juga sarana strategis untuk mewujudkan masyarakat yang lebih adil, sejahtera, dan penuh kasih sayang.

## References

- Ahsan, F. M., & Sukmana, R. (2020). Pengumpulan Dan Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh (Lazis Muhammadiyah Lamongan). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(12), 2393.
- Almahmudi, N. M. (2020). Implikasi Instrumen Non-Zakat ( Infaq , Sedekah , dan Wakaf) terhadap Perekonomian dalam Perkembangan Hukum Ekonomi Syariah Pendahuluan Perekonomian merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang maupun lembaga atau instansi pemerintah dalam Perekonomia. 2(1), 30–47.

- Aulia, Muhammad Zulfan. (2019). Sejarah, Dasar Hukum, Dan Macam-Macam Wakaf . (Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Basanuddin, 2019).
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). PENERAPAN PRINSIP TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA INFAQ. *Braz Dent J.*, 33(1), 1– 12.
- Handayani, K. (2020). Kartika Handayani. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, VIII(2), 114–120.
- Nur Aini, & Mundir, A. (2020). Pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Pelaku UMKM di BAZNAS Kota Pasuruan. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 95–108.
- Uyun, Q. (2015). Zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf sebagai konfigurasi filantropi islam. 2 Nomor 2